

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **3.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi sebagai unsur penyelenggara pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa dengan sumber daya yang dimiliki berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya manusia. Pernyataan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang kreatif dan berkarakter tangguh, serta memiliki kemampuan yang dapat menghadapi tantangan yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi (Handari, 2017).

Mengacu pada laporan PIAAC (*Programme for the International Assessment of Adult Competencies*) yang telah dirilis oleh OECD (*Organisation for Economics Co-operation and Development*) pada tahun 2016, dalam survei internasional ini dikatakan bahwa hampir 70% orang dewasa di Jakarta mendapat skor di bawah level 1 untuk literasi. Hasil ini mencerminkan proporsi orang dewasa dengan skor di bawah level 1 relatif besar (32,1%). Orang dewasa pada tingkat ini hanya dapat membaca teks singkat tentang topik yang sudah dikenal untuk menemukan satu informasi tertentu tanpa harus memahami struktur kalimat atau paragraf. Sedangkan pada level 4, orang dewasa dapat mengintegrasikan, menjelaskan serta mensintesis informasi dari teks yang kompleks atau panjang. Bukti survei ini telah membantu banyak negara untuk lebih memahami bagaimana sistem pendidikan dan pelatihan dalam memelihara keterampilan tersebut (OECD, 2015).

EOCD sebagai organisasi ekonomi internasional menganggap kemampuan dasar literasi, numerasi, dan pemecahan masalah menjadi penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi negara. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan siap berkontribusi untuk meingkatkan daya saing bangsa menjadi perhatian untuk memiliki ketiga kompetensi dasar tersebut, salah satunya adalah literasi.

Di masa pandemi keterlibatan teknologi dan internet sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pembelajaran secara daring menjadi solusi untuk mengimbangi kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia agar proses pendidikan tetap berjalan, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut dikatakan bahwa semakin mudahnya mengakses sumber informasi melalui *search engine* bukan berarti hal tersebut tidak memiliki masalah karena tidak semua informasi ilmiah dan kredibel untuk digunakan sebagai sumber informasi dan sumber belajar oleh pemustaka akademik, khususnya bagi mahasiswa (Mardiana, 2011, diacu dalam Hamidah & Fistiyan, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin masif mengakibatkan terjadinya ledakan informasi (*information explosion*), hal tersebut ditandai dengan sulitnya mencari informasi yang tepat dan memilih informasi yang dibutuhkan (Khadijah dkk, 2016 diacu dalam Hidayat, 2019).

Fenomena di atas adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mencari mengevaluasi dan menggunakan informasi yang telah didapat berdasarkan kebutuhan yang ada. Kemampuan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika mahasiswa memiliki keterampilan dalam membaca, keterampilan untuk memilah-milah informasi dari sumbernya dan mengambil intisari dari berbagai sumber bacaan tersebut melalui kemampuan literasi informasi. Dengan kemampuan literasi seseorang dapat memperdalam ilmu dalam suatu bidang dan memantapkan materi dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kemampuan literasi informasi itulah yang menentukan seberapa baik hasil informasi yang dibuat dan hasil belajar yang didapat.

Untuk menilai kemampuan literasi mahasiswa diperlukan sebuah model. Terdapat 4 model literasi informasi yang masyhur dikenal pada saat ini yakni *Seven Pillars of Information Literacy*, *Seven Faces of Information Literacy*, *Empowering Eight*, dan *The Big Six Skills*. Model yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam penelitian ini model *The Big 6 Skills*. Hal tersebut dikarenakan konsep dari model *The Big 6 Skills* melekat pada pengembangan kognitif peserta didik. Keterampilan berpikir dan bernalar adalah keterampilan yang penting

untuk dimiliki peserta didik dan *The Big 6 Skills* mampu membentuk keterampilan tersebut (Hastuti dkk, 2018). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Rose, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *The Big 6 Skills* adalah proses inkuiri yang sangat penting bagi pembelajaran peserta didik di semua bidang seperti; studi sosial (proses penelitian), sains (proses eksperimen), matematika (proses pemecahan masalah).

Kajian tentang penerapan *The Big 6 Skill* juga dilakukan oleh Wicaksono, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa literasi informasi dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Jika kajian Wicaksono, dkk (2019) penerapannya pada siswa SMK, maka penelitian ini akan menerapkan model *The Big 6 Skill* pada mahasiswa. Hal ini di dukung dengan studi pendahuluan mengenai kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh 42 mahasiswa angkatan 2016-2020 dalam pencarian sumber belajar dan sumber referensi. Hasil studi menunjukan bahwa 92,86% atau sebanyak 39 mahasiswa menggunakan internet untuk melengkapi sumber belajar dan referensi, kemudian sebesar 80,95% atau sebanyak 34 mahasiswa menggunakan jurnal sebagai sumber yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan yang menggunakan buku sebesar 30,95% atau 13 mahasiswa. Selain itu, hasil studi pendahuluan juga menunjukan bahwa mata kuliah bidang struktur membutuhkan sumber lain di luar bahan ajar yang diberikan dosen, salah satunya adalah Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai pengantar untuk mengenal dasar-dasar dalam suatu konstruksi bangunan.

Mata kuliah konstruksi bangunan I berisi tentang segala hal mengenai bangunan, struktur bangunan dan pembebanan, serta proses perancangan dan perencanaan konstruksi bangunan secara keseluruhan. Selain itu, materi pada mata kuliah konstruksi bangunan I terdiri dari materi berupa fakta, konsep dan beberapa materi bersifat prosedural yang terkait proses pengerjaan dalam pembangunan yang sesuai dengan peristiwa sesungguhnya di lapangan (Amalia, 2020). Hal tersebut menuntut mahasiswa agar aktif dalam mencari informasi untuk melengkapi sumber belajar yang diberikan oleh dosen dan membantu untuk memahami lebih lanjut setiap pembelajaran yang dilakukan.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang literasi informasi menggunakan *The Big 6 Skill* dengan judul “**Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big 6 Skills* Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I**”.

### **3.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia berdasarkan OECD pada tahun 2016.
2. Kebutuhan dan tuntutan yang tinggi bagi mahasiswa untuk aktif dalam penggunaan pencarian informasi dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan I.
3. Rendahnya minat baca pada mahasiswa sebagai civitas akademika.

### **3.3 Batasan Masalah**

Setelah memahami latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2016 dan 2017 program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan.
2. Model literasi informasi yang digunakan adalah *The Big 6 Skills*.
3. Materi Konstruksi Bangunan I yang digunakan dalam tes kemampuan literasi informasi mengenai tanah sebagai landasan pondasi bangunan.

### **3.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big 6 Skills* Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan?”

### **3.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I mahasiswa program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan.

2. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa pada setiap tahapan model *The Big 6 Skills*.

### **3.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberi sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum khususnya ilmu pendidikan bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran.

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Dengan dilakukannya analisis kemampuan literasi informasi dalam belajar, pengajar dapat mengetahui kemampuan literasi mahasiswa sehingga pengajar dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangun kreativitas mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi.

